

**PROSIDING**

**Tantangan Psikologi dalam Mengembangkan Pariwisata dan  
Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi**



**Editor:**

**Fandi Rosi Sarwo Edi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**



Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang–Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## **Prosiding**

### **TANTANGAN PSIKOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF PASCA PANDEMI**

**Penulis:** Fandi Rosi Sarwo Edi, Nurmuliasneny Musa, Achmad Chusairi, Dea Putri Sekar Sari, M. Ersya Faraby, Fatmawati, Siti Maryam, Setyaningsih, Rezkiah Rosyidah, Nur Istiqomah, Bayu Syahril Rahmadya, Danny Rizky Gayatri, Syamsu Budiyantri, Aminah Dewi Rahmawati, Khoirul Rosyadi, Farah Fauziah Vivany, Drajat Wicaksono, Fachrur Rozi, Eka Sri Wahyuni, Gardarias Aulia Arsi, Onny Fransinata Anggara, Yudhi Rahman, Darul Hikmah, Hadi Purnomo, Evaliati Amaniyah, Hafida Dewi Humairo, Lailatul Muarofah Hanim, Jayaning Sila Astuti, Dinda Mareta Dellavia Michelino, Nur Istiqomah, Alifah Rahmawati, Hera Wahyuni, Surokim, Muhtar Wahyudi, Masrifah, Mery Atika, Yan Ariyani, Netty Herawati, Nailur Rohmah, Triyo Utomo, Ahmad Adin Sutariyono, Savira Kartika Samodra, Ainun Koriah, Moch. Ihza Rizal Bahari, Yudho Bawono, Annisa Miftahus Sariyatul Jannah, Ulfia Annisa Muthoifah, Masrifah, Zakaria Johar Jangkung, Ulfa Lailatul Jannah, Ramadhani Iqbal Fitrianto, Nur Aniska Haslina, Nur Wahidah Binti Muhammad, Lubbi Ilma, Mudmainnah, Nada Isro'ul Choiriyah, Lili Riski Amalia, Makrifatul Uluhiyah, Safira Maulidia B, Mariyatul Qibtiyah, Desca Marina Noer Zakia, Nia Agustine, Dwi Rizky Azriyadi, Nurul Magfiroh, Akhmad Choirurroziqin, Zainal Abidin, Elisa Puspita Sari

**Editor:** Fandi Rosi Sarwo Edi

**Sampul:** Ahmad Adin Sutariyono

**Tata Letak:** Tim Progresif

## **Penerbit**

CV. PROGRESIF

Perumahan BLR, Jl. NTB 04, Kel. Sukomulyo

Kab. Lamongan, Jawa Timur – 62216

Web: [penerbitprogresif.com](http://penerbitprogresif.com)

Email: [penerbitprogresif@gmail.com](mailto:penerbitprogresif@gmail.com)

**Tebal Buku:** 21 x 29,7 cm; x + 354 hlm

**ISBN:** 978-623-6222-68-3

**Cetakan Pertama,** Februari 2022

Hak Cipta © 2022 pada Penulis.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfoto copy, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil alaniin.....*

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas limpahan rakhmat, kasih sayang dan belaskasih-Nya, Program Studi Psikologi UTM telah menyelenggarakan Seminar dan *Call for Paper*, sehingga terselesaikannya buku prosiding “Tantangan Psikologi dalam Mengembangkan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi”.

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Trunojoyo Madura yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan temu ilmiah yang dilakukan oleh prodi psikologi setiap tahunnya. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya kami ucapkan terimakasih banyak atas kesedianya selalu memberikan ucapan sambutan pembuka pada setiap kegiatan prodi psikologi. Dan selanjutnya terimakasih juga kepada Koordinator Program Studi Psikologi, segenap Dosen prodi psikologi dan panitia seminar dan *call for paper* yang telah bekerja keras terwujudnya acara ini dan semoga kegiatan ini bisa dilakukan setiap tahun.

Kepada semua pemateri dan peserta *call for paper* kami mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya. Tidak lupa, permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penyelenggaraan Seminar dan *Call For Paper* Tantangan Psikologi dalam Mengembangkan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi. Semoga bisa bertemu dilain waktu.

Bangkalan, 22 November 2021

Editor

## DAFTAR ISI

- **SYSTEMATIC REVIEW TERKINI PENGARUH KELUARGA TERHADAP *WORK LIFE BALANCE* KARYAWAN AKTIF: PENDEKATAN META-SINTESIS**  
Nurmuliasneny Musa & Achmad Chusairi — 1
- **ANALISIS POTENSI DAN PROSPEK EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN HALAL *TOURISM* DI MADURA**  
Dea Putri Sekar Sari & Muhammad Ersya Faraby — 9
- **KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* DOKTER SELAMA PANDEMI VIRUS CORONA: SEBUAH STUDI DESKRIPTIF**  
Fatmawati & Siti Maryam — 16
- **OPTIMALISASI “SADAR WISATA” MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA REMAJA SEKITAR WISATA MUSEUM CAKRANINGRAT BANGKALAN**  
Setyaningsih, Rezkiyah Rosyidah, Nur Istiqomah,  
Bayu Syahril Rahmadya, Danny Rizky Gayatri — 21
- **MENGGALI POTENSI PARIWISATA HIJAU BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT MELALUI TEKNIK *PARTICIPATORY TRANSECT WALK (PTW)* (STUDI PENGEMBANGAN METODE *PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL* ATAU PRA DALAM KONTEKS PEMICUAN KESADARAN MASYARAKAT)**  
Syamsu Budiyantri, Aminah Dewi Rahmawati, Khoirul Rosyadi — 27
- **SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS: GAMBARAN JOB READINESS PADA FRESH GRADUATE**  
Farah Fauziah Vivany & Achmad Chusairi — 39
- **PERENCANAAN KOMUNIKASI DISBUDPAR KABUPATEN BANGKALAN DAN TOKOH MASYARAKAT/BLATER DALAM MENJAMIN KEAMANAN DI LOKASI WISATA. (STUDI KASUS WISATA BUKIT JADDIH DAN PANTAI TENGET SEPULU)**  
Drajat Wicaksono & Fachrur Rozi — 46
- **HUBUNGAN *LONELINESS* DENGAN ADIKSI GADGET PADA SISWA SMPN-I JATIREJO MOJOKERTO**  
Eka Sri Wahyuni — 55
- **SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS: GAMBARAN *WORK READINESS* PADA *FRESH GRADUATE***  
Gardarias Aulia Arsi & Achmad Chusairi — 62
- **STUDI KELAYAKAN DESTINASI WISATA BERBASIS MUSLIM *FRIENDLY* DAN PENERAPAN SERTIFIKASI CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY, DAN ENVIRONMENT SUSTAINABILITY) DALAM MENINGKATKAN CITRA PARIWISATA DI SUMENEP. (STUDI KASUS PANTAI LOMBANG DAN PANTAI E-KASOGHI KAB. SUMENEP)**  
Fachrur Rozi & Allyvia Camelia — 67

- **PENGEMBANGAN ALAT UKUR KECEMASAN AKADEMIK BAGI MAHASISWA DISABILITAS BERBASIS *WEBSITE***  
Setyaningsih & Onny Fransinata Anggara — 82
- **KOMODIFIKASI ATRAKSI BUDAYA LOKAL “KERAPAN SAPE” DAN “SAPE SONO” PADA MASA TRANSISI SEBAGAI UPAYA KONTRUKSI WISATA HALAL MADURA**  
Yudhi Rahman & Darul Hikmah — 89
- **KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU DESTINASI WISATA BARU BERBASIS EKOWISATA DI KAB. SUMENEP STUDI KASUS PANTAI E KASHOGI**  
Hadi Purnomo & Evaliati Amaniyah — 95
- **TINJAUAN SISTEMATIS: GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL READINESS* PADA KARYAWAN**  
Hafida Dewi Humairo & Achmad Chusairi — 106
- ***SUBJECTIVE WELL BEING* DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU PADA JENIS KELAMIN MASYARAKAT KECAMATAN TANJUNG BUMI BANGKALAN**  
Fandi Rosi Sarwo Edi & Lailatul Muarofah Hanim — 110
- **RESILIENSI KELUARGA PADA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI BANGKALAN**  
Rezkiyah Rosyidah, Jayaning Sila Astuti,  
Dinda Mareta Dellavia Michelino — 116
- **INTENSI PERNIKAHAN DINI DAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI: STUDI PADA FENOMENA PERNIKAHAN DINI DI MADURA**  
Lailatul Muarofah Hanim & Nur Istiqomah — 122
- **PENDIDIKAN KARAKTER “CARE” SEBAGAI SARANA LITERASI PENANGANAN *BULLYING* PADA ANAK DI MADURA**  
Alifah Rahmawati & Hera Wahyuni — 130
- ***POST TRAUMATIC STRESS DISORDER* PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI MADURA**  
Hera Wahyuni & Setyaningsih — 136
- **RISET AKSI OPTIMALISASI MEDIA 2.0 DAN PENINGKATAN PERAN *CITIZEN REPORTER* SEBAGAI PROSUMER MEDIA KOMUNIKASI DESTINASI PARIWISATA BARU MADURA, JAWA TIMUR, INDONESIA**  
Surokim & Muhtar Wahyudi — 143
- **MEMBANGUN RESILIENSI KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MADURA**  
Masrifah & Jayaning Sila Astuti — 160
- **PENGEMBANGAN *VALUE PROPOSITION* PADA EKOWISATA MANGROVE**  
Mery Atika & Yan Ariyani — 166
- **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBERDAYAAN PSIKOLOGIS PRODUSEN JAMU MADURA DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF DI ERA *NEW NORMAL***  
Netty Herawati & Nailur Rohmah — 170

- **GAMBARAN PERILAKU KERJA INOVATIF PADA PETANI GARAM DI KABUPATEN SAMPANG**  
Triyo Utomo — 179
- **REGULASI EMOSI PADA ISTRI PASIEN COVID-19 YANG TELAH MENINGGAL**  
Ahmad Adin Sutariyono, Hera Wahyuni Setyaningsih — 185
- **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP SADAR WISATA PADA MASYARAKAT YANG TINGGAL DI SEKITAR TEMPAT WISATA KABUPATEN BANGKALAN**  
Savira Kartika Samodra & Setyaningsih — 189
- **PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN (THE BIG FIVE PERSONALITY) TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL MASYARAKAT DAERAH TUJUAN WISATA MUSEUM CAKRANINGRAT KABUPATEN BANGKALAN**  
Danny Rizky Gayatri & Setyaningsih — 194
- **KEPATUHAN PADA KYAI DAN FENOMENA PERNIKAHAN DINI PADA SANTRI DI MADURA**  
Ainun Koriah & Lailatul M Hanim — 199
- **MEMAHAMI KETANGGUHAN PEREMPUAN PERAJIN BATIK GENTONGAN MADURA DI MASA PANDEMI COVID-19**  
Moch Ihza Rizal Bahari & Yudho Bawono — 203
- **PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN DI MAKAM AER MATA EBHU BANGKALAN MADURA**  
Bayu Syahril Rahmadya & Rezkiah Rosyidah — 212
- **RESILIENSI PADA TKI YANG TERKENA DAMPAK PANDEMI COVID-19**  
Dinda Mareta Dellavia Michelino, Rezkiah Rosyidah, Jayaning Sila Astuti — 217
- **ANAK JALANAN: DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BERWIRAUSAHA EKONOMI KREATIF DI ERA *NEW NORMAL***  
Annisa Miftahus Sariyatul Jannah, Nailur Rohmah, Netty Herawati — 224
- ***FAMILY QUALITY OF LIFE* PADA ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**  
Ulfa Annisa Muthoifah & Masrifah — 230
- **PENGARUH STIGMA KULTURAL TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR AER MATA EBU KABUPATEN BANGKALAN**  
Zakaria Johar Jangkung & Setyaningsih — 237
- **“BUKAN PENDAPATAN YANG SAYA PIKIRKAN, TETAPI RASA SENANG DAN BAHAGIA”: STUDI FENOMENOLOGIS PADA PERAJIN BATIK GENTONGAN**  
Ulfa Lailatul Jannah & Yudho Bawono — 243

- **COPING STRESS DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PEDAGANG CINDERAMATA DI KAWASAN SURAMADU YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19**  
 Ramadhani Iqbal Fitrianto & Fandi Rosi Sarwo Edi — 252
- **RESILIENSI KELUARGA PADA ISTRI YANG DI TINGGAL SUAMI BEKERJA SEBAGAI TKI**  
 Nur Aniska Haslina & Jayaning Sila Astuti — 258
- **ROLE AMBIGUITY PADA KARYAWAN HOME INDUSTRI JAMU MADURA**  
 Nur Wahidah Binti Muhammad & Netty Herawati — 262
- **PENGARUH DAYA TARIK KEMASAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI MEDIA STARTUP SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PASAR JAMU MADURA**  
 Lubbi Ilma & Netty Herawati — 271
- **MENGEMBANGKAN RESILIENSI PADA REMAJA KORBAN BULLYING**  
 Mudmainnah, Hera Wahyuni, Setyaningsih — 279
- **MENGELOLA EMOSI : STUDI KAJIAN PUSTAKA TERHADAP REGULASI EMOSI PADA ANAK TKI**  
 Nada Isro'ul Choiriyah & Rezkiah Rosyidah — 286
- **JAMU MADURA DAN DAYA TARIKNYA**  
 Lili Riski Amalia & Netty Herawati — 291
- **PENYESUAIAN DIRI MASYARAKAT EKOWISATA MANGROVE SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA LABUHAN, KECAMATAN SEPULU, BANGKALAN, MADURA**  
 Yan Ariyani & Makrifatul Uluhiyah — 298
- **INOVASI PACKAGING JAMU MADURA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF PASCA PANDEMI**  
 Safira Maulidia B & Netty Herawati — 304
- **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL GARAM DI KABUPATEN SAMPANG**  
 Mariyatul Qibtiyah & Triyo Utomo — 311
- **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MORAL DISENGAGEMENT PADA REMAJA PELAKU BULLYING**  
 Desca Marina Noer Zakia, Alifah Rahmawati, Hera Wahyuni — 316
- **MANAJEMEN KESELAMATAN PARIWISATA**  
 Nia Agustine & Yan Ariyani — 324
- **KEMATANGAN EMOSI DAN INTENSI MENIKAH DINI PADA REMAJA DI MADURA**  
 Dwi Rizky Azriyadi & Lailatul M Hanim — 330



- **POLA ASUH ORANG TUA DALAM FENOMENA PERNIKAHAN DINI REMAJA  
DI MADURA**  
Nurul Marfiroh & Lailatul M Hanim — 338
- **PENGALAMAN SPRITUAL EMPU GANDEWA JEMPARINGAN**  
Akhmad Choirurroziqin & Zainal Abidin — 345
- ***SUBJECTIVE WELL-BEING* IBU YANG BEKERJA DI MASA PANDEMI DI  
KABUPATEN BANGKALAN**  
Elisa Puspita Sari & Fandi Rosi Sarwo Edi — 352

## TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP ADANYA PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA LABUHAN KECAMATAN SEPULUH KABUPATEN SAMPANG

Yan Ariyani, Mery Atika, Nia Agustine

Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya  
Universitas Trunojoyo Madura

### Abstrak

Desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang terletak di tepi pantai kabupaten Sampang dimana di bibir pantai ditumbuhi banyak pohon mangrove. Desa Labuhan saat ini sedang melakukan pembangunan wisata hutan mangrove yang bertujuan untuk mendongkrak ekonomi desa dan masyarakat setempat saat ini pembangunannya masih diberhentikan karena beberapa kendala. Upaya dan keinginan pemerintah dalam pengembangan wisata ini juga perlu didukung oleh masyarakat. Masyarakat merupakan elemen penting dalam memajukan wisata berkelanjutan yang berbasis komunitas, masyarakat sebagai pendukung pariwisata perlu disosialisasikan dan dipersiapkan agar sadar terhadap potensi wisata yang ada. Kesadaran masyarakat akan pariwisata menjadi aspek yang sangat penting dalam pengembangan wisata di suatu daerah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kebanyakan masyarakat berada namun kebanyakan masyarakat berada pada tingkat kesadaran kedua dimana dimana seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana untuk melakukannya secara benar. Selain ada beberapa kondisi kesadaran masyarakat desa Labuhan yakni masyarakat kurang memahami tentang pariwisata, masyarakat ikut bangga dan berpartisipasi dengan adanya pembangunan ekowisata, adapula masyarakat yang melakukan penolakan karena masih membawa unsur politik desa dan adapula masyarakat yang belum merasa sadar dan peduli.

**Kata Kunci:** Kesadaran, Masyarakat, Pengembangan Wisata

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh bumi pertiwi ini dengan tujuan untuk mendongkrak ekonomi negara. Industri Pariwisata saat ini telah menjadi alternatif yang dapat diandalkan sebagai salah satu upaya untuk menambah devisa negara. Salah satu pengembangan sektor pariwisata yang sedang gencar dilakukan di berbagai wilayah Indonesia saat ini adalah pengembangan ekowisata hutan mangrove. Ekowisata menawarkan kesatuan nilai berwisata yang terintegrasi antara keseimbangan menikmati keindahan alam dan upaya melestarikannya. Salah satu ekowisata yang berbasis alam dan lingkungan yang banyak diminati wisatawan lokal dan manca negara serta kerap menjadi isu nasional adalah ekowisata hutan mangrove, karena mangrove sendiri merupakan ekosistem yang unik dan memiliki keindahan serta tingkat keanekaragaman yang tinggi. Hutan mangrove memiliki kekayaan sumber daya alam berupa formasi vegetasi yang unik, satwa serta asosiasi yang ada di dalam ekosistem mangrove memiliki potensi yang dapat dijual sebagai obyek wisata, khususnya ekowisata yang menawarkan konsep pendidikan dan konservasi. Selain menjadi objek wisata ekowisata mangrove mempunyai banyak manfaat untuk ekonomi dan kehidupan sehari-hari.

Ekowisata merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan serta meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat Ekowisata mangrove mempunyai banyak manfaat untuk masyarakat dari segi ekonomi yaitu hasil hutan, perikanan, serta wisata alam. Hal ini juga tidak lepas dari konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menjaga integritas pembangunan alam, ekonomi, dan sosial.

Desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang terletak di tepi pantai kabupaten Sampang dimana di bibir pantai ditumbuhi banyak pohon mangrove. Desa Labuhan saat ini sedang melakukan pembangunan wisata hutan mangrove yang bertujuan untuk mendongkrak ekonomi desa dan masyarakat setempat saat ini pembangunannya masih diberhentikan karena beberapa kendala. Upaya dan keinginan pemerintah dalam pengembangan wisata ini juga perlu didukung oleh masyarakat. Masyarakat merupakan elemen penting dalam memajukan wisata berkelanjutan yang berbasis komunitas, masyarakat sebagai pendukung pariwisata perlu disosialisasikan dan dipersiapkan agar sadar terhadap potensi wisata yang ada.

Kesadaran masyarakat akan pariwisata menjadi aspek yang sangat penting dalam pengembangan wisata di suatu daerah. Menurut Robers S. Feldman Kesadaran adalah pokok dasar individu memahami lingkungan di sekitar dan dunia pribadinya, dan tidak bisa diamati oleh orang luar. Sedangkan menurut Menurut Simonangkir (1987) kesadaran ialah berpikir. Jika kita menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala yang besar maupun kecil, entah dalam lingkungan, keluarga atau dalam pekerjaan maupun masyarakat luas, maka langkah pertama ialah merubah cara berpikir. Kesimpulannya ialah bahwa kesadaran itu ialah hasil cara berpikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain Kesadaran masyarakat dalam pengembangan wisata ini sangat diperlukan apalagi jika menguung konsep pengembangan wisata dengan partisipasi masyarakat, karena menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap berperan sebagai tuan rumah yang baik, memahami dan mampu mewujudkan unsur-unsur SAPTA PESONA (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan).

Pembangunan ekowisata mangrove di desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang saat ini diberhentikan karena beberapa kendala. Saat ini pembangunan ekowisata belum terkelola dengan maksimal karena beberapa kendala, salah satunya adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang terkait potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Hal ini dapat menimbulkan potensi akses negatif atas keberadaan pariwisata di mata sebagian masyarakat. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan partisipasi masyarakat atau peran masyarakat dalam suatu aktivitas tertentu yang dapat dilihat dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wisata, karena partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kesadaran masyarakat terkait adanya pariwisata akan mendukung program dan rencana pemerintah setempat untuk merealisasikan pembangunan ekowisata yang ada di desa Labuhan Kecamatan Sreseh kabupaten Sampang.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kesadaran**

Menurut (O.P. Simonangkir: 1987) kesadaran ialah berpikir. Jika kita menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala yang besar maupun kecil, entah dalam lingkungan, keluarga atau dalam pekerjaan maupun masyarakat luas, maka langkah pertama ialah merubah cara berpikir. Kesimpulannya ialah bahwa kesadaran itu ialah hasil cara berpikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain. Menurut (AW. Widjaja: 1984) Sadar diartikan merasa, tahu, ingat kepada keadaan yang sebenarnya, atau ingat akan keadaan dirinya. Adapun kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Misalnya tentang

harga diri, kehendak hukum dan lainlainnya. Menurut Robers S. Feldman dalam bukunya “pengantar psikologi” kesadaran adalah pokok dasar kita untuk memahami lingkungan disekitar kita dan dunia pribadi kita, tidak bisa diamati oleh orang luar. Dalam keadaan di mana kesadaran terbangun, kita menyadari semua pemikiran, emosi, dan persepsi-persepsi kita

### **Masyarakat**

Menurut Mac Iver (dalam Harsodjo, 1972), bahwa di dalam masyarakat terdapat suatu sistem cara kerja dan prosedur daripada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompokkelompok. Bermasyarakat bagi manusia sangatlah penting; manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama manusia lain dalam bermasyarakat Auguste Comte dalam (Abdulsyani: 1992) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Menurut Ralph Linton dalam (Abdulsyani, 1992) yang mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu

### **Tingkat kesadaran masyarakat**

Berdasarkan paparan menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat adalah perasaan tahu dan mengerti atas apa yang dimiliki atau dilakukan oleh masyarakat untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mendapatkan suatu perubahan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Soekanto dalam (Wardhani, 2008) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjukkan pada tingkatan kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah dan tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan). Priyoono dalam (Wardhani, 2008) juga mengemukakan bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman. dalam bidang psikologi menyebutkan bahwa kesadaran mencakup tiga hal, yaitu: persepsi, pikiran, dan perasaan.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, dapat dikembangkan dengan teori Beenyamin Bloom yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan paktik (tindakan). Tingkat kesadaran menurut Wardhani (2008)

1. *Unconscious incompetence*, yaitu tahapan pertama dimana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukannya.
2. *Conscious incompetence*, yaitu tahapan kedua dimana seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana untuk melakukannya secara benar.
3. *Conscious competence*, yaitu tahapan ketiga dimana seseorang dapat melakukannya dengan benar dikarenakan telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
4. *Unconscious competence*, yaitu tahapan terakhir dimana seseorang telah mempunyai kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang dilakukannya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya

sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya sendiri dan dalam peristilahannya. Landasan berpikir yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pada makna-makna yang terdapat dibalik tindakan-tindakan berpola. Poerwandari (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif berguna dalam memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai manusia subjektif dan peneliti juga dapat mempelajari hal tertentu secara lebih mendalam dan rinci tentang yang dirasakan individu mengenai topik yang diangkat. Penelitian ini dilaksanakan di desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, dalam penelitian ini mewawancarai para pemangku kepentingan dalam pengembangan ekowisata yakni kepala desa, pengelola wisata, dan masyarakat sekitar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2009). Tahapan model tersebut antara lain (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan model triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Sumberdaya pariwisata**

Pemerintah desa Labuhan Kecamatan Sreseh menyadari bahwa di desa Labuhan memiliki potensi wisata yang bisa untuk dikembangkan, mengingat dengan banyaknya tumbuhan mangrove yang ada di sekitar bibir pantai desa ini, namun sangat disayangkan kondisi mangrove yang semakin kesini semakin habis dan rusak akibat penebangan, pembuangan sampah yang masih ke laut sehingga menyebabkan kerusakan pada mangrove ataupun karena kurangnya perawatan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Oleh karena pemerintah desa dan kecamatan berupaya untuk memanfaatkan mangrove sebagai ekowisata, karena pemerintah desa menyadari bahwa alam sangat penting untuk dijaga dan dirawat karena sebagian masyarakat juga sebagian besar hidup dari alam.

Desa Labuhan saat ini sedang berupaya untuk melestarikan alam khususnya hutan Mangrove dengan berupaya membangun ekowisata mangrove yang dinamai Wisata Labuhan Manis. Selain untuk mendongkrak perekonomian warga latarbelakang utama pendirian ekowisata ini adalah untuk menyelamatkan mangrove yang ada di desa Labuhan serta mengenalkan desa Labuhan ke penjuru Indonesia maupun Luar negri. Untuk pembangunan ekowisata tersebut pemerintah desa Labuhan mendatangkan Konsultan pariwisata dari Malang untuk perencanaan dan konsultasi menegani pembangunan ekowisata mangrove, tidak lupa juga melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan akan tetapi saat ini pembangunan ekowisata tersebut sedang diberhentikan karena beberapa kendala.

### **Tingkat kesadaran masyarakat**

Kesadaran masyarakat adalah perasaan tahu dan mengerti atas apa yang dimiliki atau dilakukan oleh masyarakat untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mendapatkan suatu perubahan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran masyarakat sangat penting untuk dimunculkan agar keinginan pemerintah untuk membangun ekowisata bisa berjalan dengan lancar. Namun sebelum pembangunan ini terealisasi tidak lupa pemerintah dan pengelola wisata mengadakan sosialisasi dan meminta persetujuan warga yang rumahnya dekat dengan lokasi wisata, tokoh-tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat. Proses rapat sosialisasi tersebut dihadiri oleh perangkat desa ketua dusun, tokoh masyarakat serta kelompok-kelompok masyarakat. Dalam hasil rapat sosialisasi tersebut pemerintah mendapat persetujuan masyarakat untuk membangun ekowisata mangrove.

Respon dari masyarakat desa Labuhan baik terhadap adanya pembangun ekowisata ini mereka merasa bangga karena nantinya di desanya akan ada sebuah wisata dimana desanya akan semakin dikenal. Bahkan masyarakat yang disekitar lokasi sudah tidak sabar menantikan

ekowisata tersebut jadi dan dibuka. Akan tetapi dari penuturan warga adapula sebagian masyarakat yang kurang setuju dengan adanya pembangunan ini, karena masyarakat yang kurang setuju masih membawa unsur politik desa, masyarakat yang kurang setuju merupakan pendukung rival dari kepala desa yang sekarang yang baru menjabat kepala desa kurang lebih 2 tahun. Alasan mereka menolak adalah karena pembangunan wisata ini mengelurkan dana yang begitu besar menurut mereka dana sebesar itu bisa digunkan untuk hal lain yang bermanfaat.

Dalam proses pembangunan Pemerintah desa, pokdarwis dan pengelola juga mengajak warga setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekowisata ini seperti ikut penanaman bibit mangrove, pembersihan sampah-sampah yang ada di lokasi wisata, dan ikut bekerja dalam pambangunan ekowisata akan tetapi tidak semua warga diajak hanya beberapa kelompok saja. Namun tidak semua warga yang diajak ikut andil dalam proses itu karena banyak warga memiliki kesibukan sendiri, bahkan dari penuturan ketua pokdarwis, banyak anggota pokdarwis masih banyak yang belum ikut andil karena kesibukan masing-masing, mereka kurang sadar dan kurang memiliki rasa memiliki sebagai anggota pokdarwis terhadap adanya wisata, sebagian anggota ada yang masih berpikiran *money oriented* dimana jika mereka bekerja apa yang akan mereka dapatkan, sehingga ketua pokdarwis berpikiran biakan anggotanya menikmati hasilnya saja. Ada juga beberapa warga yang tidak turut andil dalam proses perencanaan tersebut karena mereka merasa tidak tahu menahu perihal proses pembangunan sehingga mereka merasa acuh terkait adanya pembangunan ekowisata ini.

Selain itu Kesadaran masyarakat desa Labuhan terkait adanya pembangunan ekowisata ini menurut pengelola sebagian masyarakat belum terlalu memahami tentang pariwisata, karena masyarakat masih berpikir kalau ada wisata arahnya hal-hal negatif seperti Bali. Namun pengelola terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pariwisata yang diaksud bukan ke arah hal yang buruk. Pengelola juga kesulitan dalam proses konservasi mangrove karena masyarakat masih sering membuang sampah ke laut dan mengakibatkan matinya tumbuhan mangrove yang baru saja ditanam. Di lokasi tempat wisata juga saat ini warga sudah mulai membuang sampah lagi disana karena saat ini pembangunan diberhentikan beberapa bulan, masyarakat membutuhkan solusi untuk hal ini, pemerintah sudah membuat tps3r untuk mengatasi hal ini akan tetapi warga masih kesulitan untuk menerapkannya, maka pemerintah dan pengelola masih perlu melakukan banyak sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan dan sadar tentang adanya pariwisata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas bahwa tingkat kesadaran masyarakat berbeda-beda dari tingkat 1-4, namun kebanyakan masyarakat berada pada tingkat kedua dimana dimana seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana untuk melakukannya secara benar. Selain ada beberapa kondisi kesadaran masyarakat desa Labuhan yakni masyarakat kurang memahami tentang pariwisata, masyarakat ikut bangga dan berpartisipasi dengan adanya pembangunan ekowisata, adapula masyarakat yang melakukan penolakan karena masih membawa unsur politik desa dan adapula masyarakat yang belum merasa sadar dan peduli. Dalam hal ini pemerintah, pengelola wisata dan pokdarwis perlu mengadakan banyak sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait adanya pembangunan wisata ini, selain itu pemerintah, pengelola, dan pokdarwis juga lebih lagi untuk mengajak warga untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata mangrove di desa labuhan.

### Saran

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat diperlukan upaya Pemerintah desa Labuhan, pengelola wisata, dan pokdarwis untuk lebih gencar melakukan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait pemahaman tentang pariwisata dan rasa memiliki terhadap adanya wisata yang ada di desa
2. Untuk meningkatkan semangat anggota pokdarwis pemerintah desa, ketua pokdarwis dan pengelola wisata perlu memfasilitasi dan memberikan semangat kepada anggota pokdarwis agar mereka aktif dalam perencanaan pembangunan wisata
3. Untuk masalah sampah butuh perhatian ekstra dari pemerintah untuk mengatasi hal ini.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih menggali lagi terkait kesadaran masyarakat terhadap adanya pembangunan wisata di desa

### DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- O.P. Simonangkir, (1987) *Kesadaran, Pikiran dan Tanggung Jawab*, Jakarta: Yagrat, Cet. Pertama,
- AW. Widjaja, (1984) *Kesadaram Hukum Manusia dan masyarakat Pancasila*, Palembang: CV. Era Swasta,
- Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, Jakarta: Salemba Humanika
- Wardhani, (2008) *Studi Tentang Kesadaran*, Jakarta: FKM UI
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. IX. Bndung: Alfabeta.
- Purmada, Wilopo & Hakim. 2016. *Pengelolaan Desa Wisata Dalam Prespektif Comunity Based Tourism*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 32. No.2.

## KEMATANGAN EMOSI DAN INTENSI MENIKAH DINI PADA REMAJA DI MADURA

Dwi risky Azriyadi & Lailatul Muarofah Hanim

Program Studi Psikologi Jurusan Sosial dan Ilmu Budaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya  
Universitas Trunojoyo Madura

### Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah menjelaskan bagaimana kematangan emosi dan intensi pernikahan dini di jelaskan sebagai sebuah konsep dan terapan dalam penelitian maupun layanan psikologis kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah mengumpulkan kepustakaan atau hasil bacaan sebagai sumber sekunder yang terdapat dalam artikel jurnal ilmiah. Data yang ada dalam setiap artikel kemudian di pilah sesuai dengan relevansinya dan dilakukan analisis terhadap konten untuk melihat kesesuaiannya. Hasil telaah literatur ialah, pernikahan dini masih banyak ditemui di Madura, dimana masyarakat masih menganggap bahwa itu adalah adat istiadat. Masyarakat banyak belum mengerti tentang dampak negatif dari pernikahan dini. dalam tugas perkembangannya remaja seharusnya belajar disekolah dan berkumpul dengan teman-temannya untuk mendapatkan pengalaman. Emosi pada masa remaja tidak stabil dan hal ini tidak baik dalam pernikahan. Hal ini tidak menutup kemungkinan remaja memiliki intensi pernikahan dini karena kurang matangnya emosi sehingga beranggapan bahwa dengan menikah itu pasti bahagia dan tidak berfikir panjang dengan keberlangsungan dalam pernikahan. Sehingga hal ini sangat menarik untuk di bahas dan menarik di jadikan penelitian, pernikahan memiliki faktor penyebab dan dampak negatifnya dimana artikel ini diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat dan mencegah remaja terjebak dalam hubungan pernikahan dini.

### PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan suatu ikatan yang dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia muda atau pubertas (Sarwono, 2007). Dimana pernikahan dilakukan oleh remaja yang memiliki umur muda dan belum siap menikah bila di tinjau dari segi umur. Nukman (2009), pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia dimana belum adanya kesiapan yang matang dalam melaksanakan kehidupan berumah tangga. Pernikahan dini juga memiliki dampak negatif seperti, Kurang matangnya pasangan dalam menyesuaikan diri dan mengatasi masalah dalam rumah tangga, problem ekonomi/finansial akibat belum siap dalam menjalankan tanggung jawab dalam rumah tangga, masalah kesehatan karena belum optimalnya fungsi sistem reproduksi akibat pernikahan di bawah umur, timbulnya perceraian pada pasangan usia muda akibat gagal menyelesaikan masalah dalam rumah tangga, kurang siap menjalankan peran sebagai orang tua, termasuk kemampuan dalam mengurus anak, rendahnya tingkat pendidikan atau angka putus sekolah akibat pernikahan dini, dan pada sebagian kasus, pasangan menikah dini justru menjadi beban keluarga akibat belum siap menjalankan tanggung jawab secara mandiri. Boykin & Stith (dalam Octavia, 2014) mengatakan bahwa pernikahan di usia dini akan memunculkan distress dan bisa berakhir pada perpisahan atau perceraian. Dengan hal ini remaja yang melakukan pernikahan dini akan lebih besar mengalami stress di karenakan kurang siapnya mental, dan perekonomian

Pernikahan dini terjadi bukan tanpa adanya alasan, namun ada beberapa faktor yang mendukung fenomena ini, Menurut Duvall dan Miller (1985) kemungkinan pernikahan di usia remaja terjadi disebabkan kegagalan dalam tugas perkembangan sebelumnya salah satu alasan



yaitu, kerugia sosial, adanya ketidak puasan dalam situasi keluarga, ketidakmampuan pribadi, terbatasnya minat pendidikan dan adanya keterlibatan seksual. Beberapa hasil penelitian Badan Pusat Statistika mengenai Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia (2016) dan dari hasil beberapa peneliti terhadap faktor penyebab pernikahan dini yaitu, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan diri sendiri.

Pernikahan dini memiliki urgensi dalam bidang psikologi karena dapat menimbulkan permasalahan psikologis terhadap pelakunya. Pada tugas perkembangannya remaja seharusnya masih berada dalam fase belajar ataupun mengemban ilmu di sekolah, pada fase ini remaja masuk dalam fase pencarian jati diri, Hal ini juga di katakan oleh Santrock (2012) yang mengatakan remaja sesuai dengan tugas perkembangannya remaja seharusnya masih melakukan pencarian jati diri dengan cara melakukan eksplorasi, yang dimana remaja membutuhkan banyak pengalaman untuk fase berikutnya. Dalam fase ini remaja juga masih memiliki emosi yang tidak stabil yang dapat mempengaruhi keputusan remaja dalam berbagai hal. Hal ini juga di katakan oleh Lis Binti Muawanah (2016) kematangan emosi remaja yang baik dimana remaja mampu mengekspresikan emosinya secara tepat dan wajar dengan pengendalian dirinya, pengendalian remaja yang baik akan lebih memahami emosi dirinya untuk di arahkan kepada tindakan-tindakakn yang positif. Dengan ketidak stabilan emosi pada remaja membuat pernikahan dini menjadi bom waktu untuk pelakunya, karena di dalam pernikahan membutuhkan kematangan emosi yang tinggi untuk mendapatkan kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga atau perkawinan. Jaisiri M & Joseph, MI (2013) juga mengatakan bahwa emosi berperan penting dalam pernikahan dan juga membutuhkan kematangan emosi yang memadai untuk memimpin kehidupan pernikahan yang efektif. Dengan pemaparan diatas membuat fenomena ini menarik untuk di bahas karna keurgensiannya dan dampak yang ditimbulkan dalam pernikahan dini, sehingga penulis tertarik untuk membahas fenomena ini.

## **KAJJAN TEORI**

### **Pernikahan Dini**

Pernikahan dini merupakan suatu ikatan yang dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia muda atau pubertas (Sarwono, 2007). Pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO,2013). Menurut Nukman (2009), pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia dimana belum adanya kesiapan yang matang dalam melaksanakan kehidupan berumah tangga.

Pernikahan dini atau kawin muda adalah pernikahan yang dilakukana oleh pasangan atau salah satu pasangaannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2013). Anwar dan Rahmah (2016), menyatakan pernikahan dini di usia remaja belum adanya kesiapan untuk melakukan pernikahan karena terjadi di bawah 20 tahun. Selain itu Najlah Naqiyah (2009), mengatakan pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi berusia sekitar 13 tahun sampai dengan 16 tahun. Sementara itu menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan batas minimal usia perkawinan bagi wanita dan pria adalah 19 tahun.

### **Faktor Penyebab Pernikahan Dini**

Menurut Duvall dan Miller (1985) kemungkinan pernikahan di usia remaja terjadi disebabkan kegagalan dalam tugas perkembangan sebelumnya salah satu alasan yaitu, kerugia n sosial, adanya ketidak puasan dalam situasi keluarga, ketidakmampuan pribadi, terbatasnya minat pendidikan dan adanya keterlibatan seksual. Beberapa hasil penelitian Badan Pusat Statistika mengenai Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia (2016) dan dari hasil beberapa peneliti terhadap faktor penyebab pernikahan dini yaitu :